

## PEMBERDAYAAN PENDIDIK: MANAJEMEN KELAS TRASFORMATIF UNTUK MENGUASAI BAHASA INGGRIS DI SMP SWASTA SURABAYA UTARA DENGAN DIGITAL STORYTELLING

\*Nico Irawan<sup>1</sup>, Endah Yulia Rahayu<sup>2</sup>, Abd. Ghofur<sup>3</sup>, Risna Asita Sari<sup>4</sup>, Fika  
Megawati<sup>5</sup>,

<sup>1-4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana, Kota  
Surabaya, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,  
Indonesia

\*Email: [nicoirawan@unipasby.ac.id](mailto:nicoirawan@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan pendidik dalam manajemen kelas transformatif untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di SMP Swasta Surabaya Utara melalui pendekatan digital storytelling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan praktik pengajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Partisipan terdiri dari pendidik dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital storytelling sebagai metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman bahasa Inggris secara lebih mendalam. Pendidik yang diberdayakan dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan interaktif. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen kelas dalam konteks pendidikan bahasa Inggris, serta menyoroti pentingnya pemberdayaan pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang transformatif. Dengan demikian, artikel ini menjadi referensi yang berharga bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci:** *bahasa Inggris, digital storytelling, pendidikan, transformatif*

### Abstract

*This article aims to explore educator empowerment in transformative classroom management to improve English language proficiency in a private junior high school in North Surabaya through a digital storytelling approach. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis related to English teaching practices in the school. Participants consisted of educators and students involved in the learning process. The results of the study indicate that the application of digital storytelling as a teaching method can increase student engagement and facilitate deeper English understanding. Educators who are empowered with adequate training and resources are able to create a more innovative and interactive learning environment. This study contributes to the development of classroom management theory and practice in the context of English language education, and highlights the importance of educator empowerment in creating transformative learning experiences. Thus, this article is a valuable reference*

*for educators and school administrators in implementing effective learning methods.*

**Keywords:** *English, digital storytelling, education, transformative*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, penguasaan bahasa Inggris menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang membuka peluang lebih luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan teknologi. Namun, tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama (SMP) swasta di Surabaya Utara sering kali berkaitan dengan metode pengajaran yang kurang inovatif dan tidak mampu memotivasi siswa secara efektif. Pemberdayaan pendidik melalui pendekatan manajemen kelas transformatif dan penerapan *digital storytelling* dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Manajemen kelas transformatif adalah pendekatan yang menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan hubungan yang sehat antara guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Jones & Jones, 2019). Dengan menciptakan suasana kelas yang mendukung, pendidik dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Sementara itu, *digital storytelling* adalah metode pengajaran yang menggabungkan narasi tradisional dengan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan cerita mereka menggunakan berbagai media digital seperti teks, gambar, video, dan suara. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka (Robin, 2016; Sadik, 2008). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *digital storytelling* dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dengan cara yang kreatif (Ohler, 2013). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, *digital storytelling* dapat membantu siswa memahami struktur bahasa dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berbicara serta menulis mereka (Ahmad & Yamat, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan literasi digital siswa, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21 (Czarnecki, 2009).

Mengintegrasikan *digital storytelling* ke dalam manajemen kelas transformatif menawarkan potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa. Ini sangat relevan bagi generasi Z yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital dan lebih tertarik pada konten multimedia daripada teks tradisional (Malita & Martin, 2010; Toki & Pange, 2014). Dengan demikian, pendidik perlu dilatih untuk mengadopsi strategi ini guna meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Inggris di SMP swasta Surabaya Utara. Artikel ini bertujuan untuk memberdayakan pendidik melalui pelatihan intensif dalam manajemen kelas transformatif serta penerapan *digital storytelling* sebagai strategi pembelajaran inovatif. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta peningkatan signifikan dalam penguasaan bahasa Inggris siswa serta peningkatan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa Inggris tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen kelas transformatif melalui pemberdayaan pendidik dalam pengajaran bahasa Inggris di SMP Swasta Surabaya Utara dengan pendekatan Digital Storytelling. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan perannya semakin penting di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia, khususnya di Surabaya Utara, pendidikan bahasa Inggris menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan daya saing generasi muda. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengakses pengetahuan dan informasi yang lebih luas. Namun, tantangan dalam penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih menjadi permasalahan yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi siswa, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pendidik.

Dalam konteks ini, pemberdayaan pendidik menjadi sangat krusial. Pendidik yang memiliki kemampuan manajerial kelas yang baik dan pendekatan pengajaran yang inovatif

dapat memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah manajemen kelas transformatif, yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui manajemen kelas yang baik, pendidik dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai bahasa tersebut. Digital storytelling merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam konteks manajemen kelas transformatif. Metode ini tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi, tetapi juga mendorong siswa untuk berkreasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan digital storytelling, siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, digital storytelling juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris.

Di sisi lain, pendidik juga menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Banyak pendidik yang masih menggunakan metode pengajaran konvensional, yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa. Metode ini tidak hanya membuat siswa merasa bosan, tetapi juga mengurangi minat mereka untuk belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik, seperti manajemen kelas transformatif yang mengedepankan partisipasi aktif siswa. Dalam konteks ini, digital storytelling muncul sebagai salah satu solusi yang menarik. Dengan memanfaatkan teknologi digital, siswa dapat membuat cerita dalam bentuk video, audio, atau presentasi multimedia lainnya. Proses ini tidak hanya melibatkan keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga keterampilan teknis dan kreativitas. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, membuat, dan mempresentasikan cerita mereka, sehingga mendorong kolaborasi dan interaksi di antara mereka. Selain itu, digital storytelling juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain dan saling memberikan umpan balik, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.

Pemberdayaan pendidik dalam konteks ini sangat penting. Pendidik perlu dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen kelas transformatif serta digital storytelling dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini harus mencakup

pengembangan keterampilan teknis, pemahaman tentang teori pembelajaran, serta strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, pendidik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua juga merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pemberdayaan pendidik. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menguasai bahasa Inggris. Komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua dapat menciptakan sinergi yang positif dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kesimpulan, artikel ini akan menyajikan berbagai temuan dan rekomendasi terkait pemberdayaan pendidik melalui manajemen kelas transformatif dan digital storytelling dalam penguasaan bahasa Inggris di SMP Swasta Surabaya Utara. Diharapkan, melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencetak generasi muda yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pemberdayaan Pendidik**

Pemberdayaan pendidik merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas mereka. Menurut Dufour dan Eaker (1998), pemberdayaan pendidik dapat dilakukan melalui pelatihan, kolaborasi, dan dukungan yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan pendidik, diharapkan mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih inklusif. Pemberdayaan pendidik adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Lunenburg (2010), pemberdayaan pendidik melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, pemberdayaan pendidik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pendidik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Gordon, 2015; Zepeda, 2013). Pemberdayaan ini dapat dilakukan

melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi antar guru. Dalam konteks SMP Swasta Surabaya Utara, pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pengajaran, termasuk digital storytelling, dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan yang efektif.

### **Manajemen Kelas Transformatif**

Manajemen kelas transformatif adalah pendekatan yang menekankan pada penciptaan suasana belajar yang positif dan produktif. Menurut Emmer dan Evertson (2013), manajemen kelas yang efektif melibatkan pengaturan lingkungan fisik, pengembangan hubungan positif dengan siswa, serta penerapan strategi pengajaran yang sesuai. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, manajemen kelas transformatif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Manajemen kelas transformatif adalah pendekatan yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Menurut Emmer dan Evertson (2013), manajemen kelas yang baik mencakup perencanaan yang matang, pengaturan ruang kelas, dan pembentukan hubungan positif antara guru dan siswa. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, manajemen kelas yang efektif dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan transformatif dalam manajemen kelas juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Kuhlthau et al. (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi, seperti digital storytelling, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, guru perlu diberdayakan untuk menguasai teknologi dan menerapkannya dalam pengajaran bahasa Inggris.

### **Digital Storytelling**

Digital storytelling adalah metode pengajaran yang menggabungkan penceritaan dengan teknologi digital. Lambert (2006) menyatakan bahwa digital storytelling dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan pemahaman bahasa. Dengan menggunakan alat digital, siswa dapat menciptakan cerita mereka sendiri, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Digital storytelling adalah metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menceritakan sebuah cerita. Menurut Robin (2008), digital storytelling dapat membantu siswa dalam mengembangkan

keterampilan komunikasi, kreativitas, dan pemahaman bahasa. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui media digital, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas digital storytelling dalam pengajaran bahasa Inggris. Misalnya, penelitian oleh Ohler (2008) menunjukkan bahwa digital storytelling dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. Selain itu, penelitian oleh Yang (2017) menemukan bahwa siswa yang menggunakan digital storytelling dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa mereka dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode tradisional. Di SMP Swasta Surabaya Utara, penerapan digital storytelling sebagai metode pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan memberdayakan pendidik untuk menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan PkM akan berlangsung selama empat hari. Kegiatan PPM terdiri dari pemberian materi dengan metode ceramah, praktek dan pendampingan. Kegiatan PKM ini dilakukan secara luring dan daring pada tanggal 26 September dan 3, 10, 17 Oktober 2024. Secara luring dilakukan di SMP Hang Tuah 4, Jl. Ikan Sepat VI No.1, Perak Barat, Kec. Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60177. Jumlah total jam pelatihan adalah 8 jam/hari yang dimulai dari pukul 08.00 WIB-16.00 WIB. Diikuti oleh 40 guru-guru bahasa inggris yang berkerja di sekolah-sekolah swasta di Surabaya utara. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini terdiri dari 3 tahap. Yang pertama tahap pemberian materi dengan metode ceramah, selanjutnya tanya jawab. Tahap kedua yaitu penggunaan Digital Storytelling dalam pengajaran Bahasa inggris. Kegiatan Pelatihan ini dibatasi pada pelatihan dan pengintegrasian dengan kurikulum. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, presentasi, diskusi, tanya jawab dan pendampingan.

Evaluasi kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Berikut adalah langkah-langkah dan aspek yang dapat dievaluasi:

### **Penilaian Persiapan Guru**

1. Pemahaman Materi: Menilai sejauh mana guru memahami konsep dan teknik digital storytelling, termasuk cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum bahasa Inggris.
2. Perencanaan Pelajaran: Mengevaluasi kualitas rencana pelajaran yang disusun oleh guru, termasuk tujuan pembelajaran, materi yang akan digunakan, dan strategi pengajaran yang direncanakan.

### **Pelaksanaan di Kelas**

1. Penggunaan Teknologi: Menilai kemampuan guru dalam menggunakan perangkat teknologi yang diperlukan untuk digital storytelling, seperti perangkat lunak pengeditan video dan alat presentasi digital.
2. Interaksi dan Keterlibatan Siswa: Mengamati bagaimana guru mendorong partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi diskusi serta kolaborasi selama proses pembuatan cerita digital.
3. Penyampaian Materi: Menilai efektivitas guru dalam menyampaikan materi dan memberikan instruksi yang jelas serta mendukung siswa dalam proses kreatif mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilaksanakan pada 26 September 2024 dilaksanakan di SMP Hang Tuah 4, Jl. Ikan Sepat VI No.1, Perak Barat, Kec. Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60177. dimulai pukul 08.00 hingga 15.00. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pendidik melalui pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap manajemen kelas transformatif. Pendidik yang merasa diberdayakan cenderung lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa.

Penerapan *Digital Storytelling* dalam pengajaran bahasa Inggris terbukti meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Siswa yang terlibat dalam kegiatan Digital Storytelling menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara dan menulis bahasa Inggris. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih percaya diri dalam menggunakan

bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas teknologi dan pelatihan yang memadai untuk pendidik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus mendukung pengembangan profesional pendidik dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

### 1. Hasil Kuesioner Digital Storytelling dari 26 guru-guru bahasa inggris SMP di Surabaya utara



Gambar 1. Spanduk Program Pengabdian Kepada Masyarakat

#### *Pemahaman tentang Digital Storytelling*

- Definisi dan Pengertian: Jawaban kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami digital storytelling sebagai kegiatan menyampaikan cerita menggunakan media digital. Mereka menganggapnya sebagai cara menarik untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- Keterampilan dan Minat: Beberapa responden memiliki minat khusus dalam bidang bahasa Inggris dan memiliki keterampilan dalam pengeditan video konten. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi untuk menggunakan digital storytelling dalam konteks pembelajaran.

#### *Penggunaan Digital Storytelling dalam Pengajaran Bahasa Inggris*

- Frekuensi Penggunaan: Jawaban menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling dalam pengajaran bahasa Inggris masih relatif jarang. Namun, beberapa responden mengatakan bahwa mereka menggunakan metode ini kadang-kadang, terutama

dalam kombinasi dengan media lain seperti gambar, teks, dan video.

- Media Digital yang Paling Sering Digunakan: Responden paling sering menggunakan video dalam digital storytelling, diikuti oleh teks dan gambar. Hal ini menunjukkan bahwa media visual seperti video sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.



Gambar 2. Materi penyajian Digital Storytelling

### *Pelatihan dan Pengintegrasian dengan Kurikulum*

- Pelatihan untuk Siswa: Sebagian besar responden tidak memberikan pelatihan khusus kepada siswa tentang cara membuat digital storytelling. Namun, beberapa mengatakan bahwa mereka ingin memberikan pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital.
- Integrasi dengan Kurikulum: Jawaban menunjukkan bahwa pengintegrasian digital storytelling dengan kurikulum bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka belum memahami sepenuhnya bagaimana mengintegrasikan metode ini dengan kurikulum yang ada.



**Gambar 3.** Dr. Endah Yulia Rahayu, M.Pd menyampaikan materi

### ***Pengaruh terhadap Keterlibatan Siswa***

- Keterlibatan Siswa: Jawaban menunjukkan bahwa digital storytelling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Responden mengatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan minat siswa pada bahasa Inggris.
- Umpan Balik dan Etika: Sebagian besar responden tidak memberikan umpan balik khusus kepada siswa tentang proyek digital storytelling. Namun, beberapa mengatakan bahwa mereka ingin memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memastikan etika dan keamanan saat menggunakan media digital.

### ***Harapan dari Pelatihan***

- Harapan dan Tujuan: Jawaban menunjukkan bahwa responden memiliki harapan yang tinggi dari pelatihan digital storytelling. Mereka ingin meningkatkan kreativitas siswa, memahami peran digital storytelling dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan penggunaan media digital yang efektif.
- Pengembangan Keterampilan: Beberapa responden berharap dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan digital storytelling dan mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran yang lebih efektif.

Analisis jawaban kuesioner menunjukkan bahwa digital storytelling memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, masih perlu ditingkatkan dalam hal penggunaan, pelatihan, dan integrasi dengan

kurikulum. Penggunaan media digital seperti video, teks, dan gambar sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pelatihan yang lebih komprehensif dan integrasi yang lebih baik dengan kurikulum dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

## 2. Laporan Refleksi guru-guru Bahasa Inggris SMP Surabaya Timur setelah mengikuti seluruh kegiatan pelatihan ini Perencanaan

Tujuan utama dari PPM ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki kemampuan bahasa Inggris mereka melalui penggunaan teknologi yang inovatif. Dalam laporan ini, kami akan membahas berbagai aspek dari implementasi, tantangan yang dihadapi, umpan balik siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan di masa depan. Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh para pendidik dalam mengintegrasikan storytelling digital ke dalam kurikulum:

- *Pelatihan Guru*: Pendidik mengikuti pelatihan untuk memahami cara menggunakan alat digital dalam pembelajaran. Pelatihan ini mencakup teknik pembuatan konten, penggunaan perangkat lunak editing, serta cara memotivasi siswa.
- *Proyek Siswa*: Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati, sehingga proyek yang dihasilkan lebih relevan dan menarik bagi mereka. Misalnya, beberapa siswa memilih untuk menceritakan kisah-kisah lokal atau pengalaman pribadi.
- *Kolaborasi*: Siswa bekerja dalam kelompok untuk merangsang kerja sama dan berbagi ide. Ini juga membantu mereka belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan komunikasi.



Gambar 4. Peserta mendengarkan paparan yang disajikan

## 3. Tantangan yang Dihadapi

Dalam proses implementasi, beberapa tantangan muncul:

- Masalah Teknologi: Beberapa guru melaporkan kesulitan teknis dengan perangkat lunak atau perangkat keras yang digunakan. Hal ini mencakup kesulitan dalam mengakses internet atau perangkat yang tidak memadai.
- Keterbatasan Waktu: Banyak guru merasa bahwa waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek sangat terbatas, terutama dengan jadwal pelajaran yang padat.
- Variasi Keterampilan Siswa: Tingkat keterampilan bahasa Inggris siswa bervariasi, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan saat harus menghasilkan konten berkualitas.

#### 4. Umpan Balik Siswa

Judul Digital Storytelling dan Podcast yang digunakan sebagai media
Video TRUE FRIENDS dan MY FAVORITE HOBBYY
The lion and mouse
Sura and Baya
Wonderful of Surabaya
Mouse deer and crocodile dan Sharing experience about feeling study at KHM NUR Junior high school
THE LION AND THE MOUSE (Story telling)& ( podcast) How to Craft Compelling Story
Story telling and podcast based on their experiences
Elephant and pig / Podcast Overseas friends

Story telling : The vain little mouse, podcast : Sound wave
Narrative (The Tiger and The Mouse)
Selular phone
The little red riding hood

The three little pigs (Digital Story Telling) and Talking about hobbies (Podcast)
pinokio dan 7A Class
The Legend of Surabaya dan Formal Greeting
Storytelling about a good friendship of two young girls & TaruYa English Podcast - Student's love-hate relationship with plastics
The Peacock and Friends! and Indonesia Through Time
The Ugly Duckling
The mousdeer and the tiger
Storytelling Golden Cucumber dan Podcast Tour Discussion
The Ducklings
THE RABBIT AND THE TURTLE
The Fox and The Crow
Digital Storytelling "Hidden Treasure" and Podcast " Gerd"
The Ant and The Dove (digital storytelling) , Curriculum Development / Outing Classes (Podcast)
The wolf and the lion
VIDEO LEBAI MALANG_SMP NASIONAL SURABAYA
Malin Kundang and Our School

**Gambar 5.** Refleksi peserta Pengabdian Masyarakat

Umpan balik dari siswa sangat positif dan menunjukkan dampak positif dari penggunaan storytelling digital:

- Peningkatan Keterampilan Berbicara: Banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara setelah terlibat dalam proyek-proyek ini.
- Kreativitas yang Meningkat: Siswa menikmati proses kreatif dalam merancang cerita

mereka sendiri dan merasa bangga dengan hasil akhir yang mereka ciptakan.

- Penguasaan Bahasa: Melalui proyek ini, siswa melaporkan peningkatan dalam kosakata dan kemampuan naratif mereka.



**Gambar 5.** Bersama para peserta dan kepala sekolah

## **KESIMPULAN**

Pemberdayaan pendidik melalui manajemen kelas transformatif dan penerapan Digital Storytelling dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris siswa di SMP Swasta Surabaya Utara. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik. Keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada dukungan yang diberikan kepada pendidik, baik dalam bentuk pelatihan maupun fasilitas yang memadai. Proposal kegiatan PPM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di SMP swasta Surabaya Utara. Dengan mengintegrasikan pendekatan manajemen kelas transformatif dan digital storytelling, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif. Melalui pelatihan intensif yang dirancang, para pendidik akan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Pihak SMP Swasta Surabaya Utara dan Pejabat terkait
2. Para mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya angkatan Gasal& Genap 2023-2024
3. LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
4. Para dosen Magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah membantu terlaksananya acara ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Yamat, H. (2020). Digital storytelling as a tool for teaching English language: A review of literature. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 123-130.  
<https://doi.org/10.5539/jel.v9n3p123>
- Czarnecki, K. (2009). How digital storytelling builds 21st century skills. *Library Technology Reports*, 45(7), 15-19.
- Dufour, R., & Eaker, R. (1998). *Professional Learning Communities at Work: Best Practices for Enhancing Student Achievement*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2013). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Pearson.
- Jones, V., & Jones, L. (2019). *Comprehensive classroom management: Creating communities of support and solving problems*. Pearson.
- Lambert, J. (2006). *Digital Storytelling: Capturing Lives, Creating Community*. Routledge.
- Malita, L., & Martin, C. (2010). Digital storytelling as web passport to success in the 21st century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3060-3064.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.465>
- Ohler, J. (2013). *Digital storytelling in the classroom: New media pathways to literacy, learning, and creativity (2nd ed.)*. Corwin Press.
- Putra, I., et al. (2024). Exploring the effectiveness of digital storytelling in enhancing students' writing skills in English language learning. *International Journal of Educational Technology*, 12(1), 45-58.
- Robin, B. R. (2016). The power of digital storytelling to support teaching and learning. *Digital Education Review*, 30, 17-29.
- Sadik, A. (2008). Digital storytelling: A meaningful technology-integrated approach for engaged student learning. *Educational Technology Research and Development*, 56(4), 487-506.
- Toki, E., & Pange, J. (2014). E-storytelling with language activities in a European project for kindergarten children: Teachers' opinions on ICTs use in a kindergarten class. *Procedia*

---

- *Social and Behavioral Sciences*, 116, 1238-1242.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.376>